

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena biasanya tidak menimbulkan adanya keluhan (Maulia *et al.*, 2021).

Menurut *World Health Organization* menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi ialah kondisi medis yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan dua pertiga di antaranya tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 46% dari penderita hipertensi dewasa tidak mengetahui bahwa mereka mengalaminya, Dari jumlah tersebut, hanya 42% yang terdiagnosis dan menerima pengobatan. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa 21% yang berhasil mengendalikan hipertensinya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu sasaran global terkait penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Menurut Kemenkes RI 2021 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes, 2021). Data Riskesdas Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi paling tinggi pada provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,60% sedangkan Sumatera Utara mempunyai prevalensi 29,19% yang berarti prevalensi hipertensi Tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi 2013 sebesar 25,8%. Perkiraan kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang dengan angka kematian akibat hipertensi adalah 427.218 kematian (Permata *et al.*, 2022).

Menurut Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan, prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,52% dari jumlah penduduk Sumatera Utara. Prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 8,21% di Kabupaten Karo, diikuti Sibolga sebesar 7,85% dan Kota Medan sebesar 4,97%. Berdasarkan kelompok usia prevalensi tertinggi terdapat pada usia 65-74 tahun sebesar 18,07% dan kelompok jenis kelamin, perempuan sebesar 7,2% lebih banyak dibandingkan laki-laki sebesar 3,79%. Jika dilihat dari karakteristik wilayah didapatkan bahwa wilayah perkotaan memiliki prevalensi sebesar 5,84% lebih tinggi dibandingkan pedesaan sebesar 5,14% (*Permata et al.*, 2022).

Di kota Medan sendiri jumlah kasus penderita hipertensi sangat tinggi dan terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2020 jumlah penderita hipertensi di kota Medan adalah 61.353 jiwa, tahun 2021 mengalami penurunan jumlah penderita hipertensi di kota Medan 54.545 jiwa dan ditahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu 65.904 jiwa penderita hipertensi di kota Medan (*Lenny Lestryani Br Bancin et al.*, 2024).

Salah satu faktor risiko hipertensi yang dapat diubah adalah kolesterol. Kolesterol adalah suatu zat lemak yang diproduksi oleh hati dan sangat diperlukan oleh tubuh. Kolesterol berlebih dalam darah akan menimbulkan masalah terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Kolesterol diproduksi dan dikendalikan oleh hati, sekitar 80% kolesterol darah tersebut diproduksi oleh tubuh sendiri dan 20% berasal dari makanan. Semakin tinggi kadar kolesterol total maka dapat memperburuk kondisi pada pasien hipertensi. Peningkatan kadar kolesterol darah banyak dialami oleh penderita hipertensi, pernyataan ini diperkuat dengan berbagai penelitian yang mendukung. Di Amerika penelitian jantung Framingham menyatakan hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah, dimana kehadiran dislipidemia meningkat risiko terjadinya hipertensi. Hipertensi berhubungan dengan abnormalitas lipid kolesterol total, dimana kehadiran dislipidemia meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Kadar total kolesterol serum meningkat sesuai dengan peningkatan tekanan darah (*Permatasari et al.*, 2022).

Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan tingkat kolesterol yang tinggi dalam pembuluh darah. Hiperkolesterolemia memiliki hubungan yang erat dengan hipertensi. Hiperkolesterolemia dapat menyebabkan hipertensi sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit kardiovaskuler semakin meningkat. Hipertensi dan hiperkolesterolemia saling berkaitan. Ketika arteri menjadi keras, kaku, dan menyempit akibat kolesterol, plak, dan kalsium, seperti pada aterosklerosis, jantung harus berusaha keras memompa darah melalui pembuluh darah yang kaku. Kondisi ini menyebabkan peningkatan tekanan darah (hipertensi). Ketika tubuh mengalami hipertensi dan hiperkolesterolemia secara bersamaan, keduanya dapat berinteraksi satu sama lain, menyebabkan kerusakan pembuluh darah dan jantung terjadi lebih cepat (Sopiah *et al.*, 2021).

Menurut penelitian Rita Permatasari (2022) menyatakan bahwa responden dengan kadar kolesterol total yang tinggi memiliki tekanan darah yang tinggi. Menurut Devi Tenike (2023) Kadar kolesterol total memiliki hubungan yang signifikan dengan hipertensi ($p < 0,000 \leq 0,05$).

Puskesmas Sentosa Baru merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kesehatan Kota Medan yang menjadi pusat pembangunan, pembinaan dan pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di Jalan Sentosa Baru No. 22, Kelurahan Sei Kera Hilir 1, Kecamatan Medan Perjuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT.Puskesmas Sentosa Baru pada tahun 2024 terdapat 1.727 kasus hipertensi yang menunjukkan angka cukup tinggi dengan total pasien yang berkunjung sepanjang tahun mencapai 10.404 dari survey awal yang dilakukan peneliti, kunjungan untuk pengobatan hipertensi termasuk kunjungan yang terbanyak dibandingkan kunjungan untuk berobat penyakit lain.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi Di UPT Puskesmas Sentosa Baru”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada pasien penderita hipertensi di UPT.Puskesmas Sentosa Baru?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru berdasarkan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru berdasarkan usia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman penelitian di bidang laboratorium
2. Untuk menjadi sumber informasi atau sebagai bahan referensi di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Medan.
3. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya kepada penderita hipertensi mengenai gambaran kadar kolesterol total.